



KESIAPAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI
SMP NEGERI 2 KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

OLEH
MASTIEGA SIREGAR
NIM. 13 330 0019

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



KESIAPAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI
SMP NEGERI 2 KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

OLEH
MASTIEGA SIREGAR
NIM. 13 330 0019

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



KESIAPAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI
SMP NEGERI 2 KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

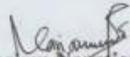
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

1

OLEH
MASTIEGA SIREGAR
NIM. 13 330 0019

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, S.Pd., M.Pd.
NIP.197602242003 12 2001

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mastiega Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu
Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

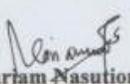
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mastiega Siregar** yang berjudul: "**Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, S.Pd., M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastiega Siregar
NIM : 13 330 0019
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-1
JudulSkripsi : **Kesiapan Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2
Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018

Saya yang menyatakan,



Mastiega Siregar
NIM. 13 330 0019

10

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastiega Siregar
NIM : 13 330 0019
Jurusan : TMM- 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2018
Yang menyatakan



Mastiega Siregar
NIM. 13 330 0019

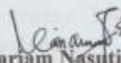
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **MASTIEGA SIREGAR**
NIM : 13330 0019
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika Di SMP Negeri 2
Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

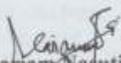
Sekretaris


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002


Mariam Nasution, M. Pd
NIP: 19700224 200312 2 001

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002


Mariam Nasution, M. Pd
NIP: 19700224 200312 2 001


Almira Amir, M.Si
NIP: 19730902 200801 2 006


Suparni, S.Si., M.Pd
NIP: 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 29 Juni 2018
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 74,75/ B
Predikat : Baik
IPK : 3,05



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika
di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : **MASTIEGA SIREGAR**
NIM : **13 310 0019**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

2018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dalam penyelesaian skripsi “**Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat

diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterima kasih kepada :

1. Ibu Mariam Nasution, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahi Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku dekan fakultas tarbyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak DR. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku wakil dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., seaku ketua jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Anhar, M.A., selaku pembimbing akademik peneliti, yang senantiasa selalu memerikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen TMM, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu selama perkuliahan serta dengan ikhlas membimbing untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.

7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Ibu Rohima Daulay, S.Pd., sebagai kepala sekolah, Bapak Imron Harahap, S.Pd, sebagai guru matematika kelas IX-1 di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberi izin atau kesempatan, dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini yang di butuhkan sebagai penunjang keberhasilan penelitian.
9. Guru-guru yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian.
10. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Husni Siregar dan Ibunda Salma Harahap, Fitri Ani Siregar dan Nelmi Taraya selaku kakak, adek Rahmadhani Siregar, Arnisa Siregar dan adek tersayang Syahrul Maidani Siregar yang selalu memberi motivasi atau dorongan dan do'a terbaiknya demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah membalas perjuangan mereka dengan surga pirdaus-Nya.
11. Riska hotmaida siregar, rika samita tanjung, nur melisa siregar, rama Nida siregar, siti aminah siregar, yuni harni, insanul khoiriyah, fitri sari dewi sipahutar, purnama sari nasution, endepina harahap, desi indriani harahap, milna alpiani hasibuan dan wenti primadona siregar selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi

dorongan baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM-1 angkatan 2013 yang telah memotivasi meluangkan untuk menemani sampai terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidimpuan,

Peneliti

MASTIEGA SIREGAR
NIM. 13 330 0019

ABSTRAK

Nama : Mastiega Siregar

Nim : 13 330 0019

Judul : Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika Di SMP Negeri 2 Kecamatan
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun : 2018

Adapun latar belakang penelitian terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemukan siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam pelajaran matematika. Siswa selalu berpandangan bahwa matematika itu sulit dipahami, dimengerti, dan pelajaran yang sangat membosankan. Dengan kurangnya kesiapan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang tidak bagus. Siswa yang belum memiliki kesiapan tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan tidak dapat memahami pelajaran samasekali. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti bagaimana minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta bagaimana kebiasaan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan latar belakang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kesiapan siswa dalam belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, mengetahui sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta mengetahui kebiasaan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dari 20 orang siswa. Instrument penelitiannya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa di antara 20 siswa kelas IX-1 di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan hanya 3 sampai 5 orang siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Karena dari awal belajar matematika, siswa selalu berpendapat bahwa matematika itu sulit, oleh sebab itu hal yang ada dalam pikirannya akan mempengaruhi minat, sikap, dan kebiasaan yang tidak baik dalam belajar. Sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa belum siap dalam proses belajar kelas matematika kelas IX-1 di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata kunci: Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika.

ABSTRACT

Name : Mastiega Siregar

Nim : 13 330 0019

Title : Student Preparation in Mathematics Learning at SMP Negeri 2 Kecamatan
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Year: 2018

The research background shows that in the process of learning in the classroom often found serious students in following the lesson, especially in math lessons. Students always hold that math is hard to understand, understand, and very boring lessons. With the lack of readiness to learn students greatly affect the results of learning is not good. Students who do not have the readiness will not be able to follow the lesson well, can not even understand the lesson at all. This raises the question for the researcher how the interest of learning mathematics of students in SMP Negeri 2 East Angkola District South Tapanuli regency, how the attitude of learning mathematics students in SMP Negeri 2 District Angkola Timur South Tapanuli regency, and how the habit of learning mathematics students in SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola East Tapanuli Selatan Regency.

Based on the theoretical background used in this study is the theory of student insanity in learning mathematics. The purpose of this research is to know the interest of learning mathematics of students in SMP Negeri 2 District East Angkola South Tapanuli regency, knowing attitude of learning mathematics student in SMP Negeri 2 District East Angkola South Tapanuli regency, and know the habit of learning mathematics student at SMP Negeri 2 District Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

This research is a research using descriptive qualitative method is a method that describes the symptoms that exist at the time of the research took place. The subjects of this study are the students of class IX-1 SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan consisting of 20 students. Instrument research that is observation, interview and documentation.

After this research conducted can be seen that among 20 students of class IX-1 in SMP Negeri 2 District East Angkola South Tapanuli Regency only 3 to 5 students who can follow the lesson well. Because from the beginning of learning mathematics, students always argue that math is difficult, therefore the things that exist in his mind will affect the interests, attitudes, and habits that are not good in learning. So it can be categorized that the students are not ready in the process of learning class math class IX-1 in SMP Negeri 2 District East Angkola South Tapanuli District.

Keywords : Student Readiness in Mathematics Learning.

DAFTAR ISI

ABSRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Kesiapan (<i>readiness</i>)	14
2. Belajar	23
3. Matematika.	32
B. Kajian Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu Penelitan	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Subjek penelitian	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	43
2. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	44
3. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.	45

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	47
5. Keadaan Proses Pembelajaran	49
B. Temuan Khusus	50
1. Minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	50
2. Sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	56
3. Kebiasaan belajar matematika Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.	61
C. Pembahasan Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, mengarahkan, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.¹ Pendidikan sangat erat hubungannya dengan belajar, dimana pendidikan sebagai proses belajar namun didalamnya ada yang terlibat seperti yang dijelaskan di atas, sedangkan belajar tidak ada akhirnya sampai tua dimanapun berada dan belajar tidak harus ada yang terlibat. Tetapi pembelajaran juga harus ada yang membina dalam waktu tertentu supaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemukan siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam pelajaran matematika. Siswa selalu berpandangan bahwa matematika itu sulit dipahami, dimengerti, dan

¹Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), hlm.14.

pelajaran yang sangat membosankan. Keinginan siswa sangat rendah dalam proses belajar diruangan sebab tidak ada kesiapan dalam dirinya untuk mengikuti pelajaran yang akan datang, bahkan pelajaran yang sudah lewat tidak akan dipelajari lagi, kemungkinan besar berawal dari cara orang tua mendidik dan tergantung anak yang di didik apakah dia mendengarkan arahan yang diberikan orang tuanya atau tidak, dan pengaruh dari lingkungan atau teman.

Cara mendidik orangtua pada anak besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah keluarga yang sehat besar untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan samasekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan dalam belajar tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, dan tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya. Suasana rumah juga merupakan faktor terpenting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan kesiapan anak untuk belajar dan sarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Dengan kurangnya kesiapan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang tidak bagus. Siswa yang belum memiliki kesiapan tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan tidak dapat memahami pelajaran sama sekali. Kesiapan belajar tidak dapat dibuktikan dalam kata-kata saja. Namun kesiapan belajar tidak hanya diterjemahkan siap dalam artian fisik. Tetapi, dapat diartikan dalam arti psikis (kejiwaan) dan materi. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk dan sebagainya. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau memiliki motivasi yang menggelora. Kesiapan materi misalnya, ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, membuat resume dan sebagainya. Siswa yang belum memiliki kesiapan juga sering dijumpai pada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya, siswa yang baru mengenali dunia luar, anak yang salah memilih teman dan belum beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian siswa ada yang sudah siap dan tidak siap sama sekali dalam mengikuti pelajaran. Dengan kata lain fokus konsentrasi siswa masih beragam. Sebagian siswa datang ke sekolah hanya sekedar melengkapi kegiatan formal saja tidak sama sekali untuk menimba ilmu. Dengan kondisi seperti ini tentu saja bukan waktu yang tepat untuk langsung masuk kegiatan inti pembelajaran. Pada awal kegiatan pembelajaran dapat dilihat kesiapan mental masing-masing siswa untuk memulai pelajaran. Oleh karena itu hal yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu membuka komunikasi dengan

mengalihkan perhatian siswa. Bila perhatian siswa sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya mudah dilakukan. Bila tidak, maka pembelajaran hari itu akan merupakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa, pekerjaan yang melelahkan bagi guru. Tentu saja keadaan ini tidak diharapkan. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut terarah pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Tanpa adanya konsentrasi yang baik, mustahil anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hasil pengamatan, diketahui bahwa perhatian anak lebih mudah beralih serta mudah bosan saat menerima materi.

Kesiapan belajar siswa juga dapat dipengaruhi dari guru yang membawakan mata pelajaran dan cara guru beradaptasi di kelas. Apabila siswa tidak suka dengan guru kemungkinan siswa tidak akan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Maka sebagai guru baiknya harus dapat mengambil hati anak didiknya supaya menempuh hasil yang diharapkan.

Menurut hasil wawancara dari salah satu Bapak Imron Harahap, kesiapan belajar siswa saat ini berkurang secara drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat saat proses belajar mengajar, guru menemukan siswa yang menghanyal, dan saat memberi pertanyaan yang berkaitan tentang pelajaran yang telah dijelaskan guru siswa tersebut tidak dapat menjawab. Dalam mengikuti ujian semester siswa banyak yang melakukan remedial (mengulang), sebab lebih

banyak siswa yang tidak siap daripada siswa yang sudah siap. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa sangat penting, tanpa bantuan orang tua kesiapan siswa hanya seperti itu tidak akan ada perubahan sebelum ada masukan atau didikan yang lebih menguatkan dirinya untuk belajar. Sebagai orang tua harus dapat mendidik anaknya dirumah dengan baik, tanpa itu siswa akan mendapat kesulitan dalam belajar sebab tidak memiliki kesiapan.² Salah satu orang tua siswa, kesiapan belajarnya sangat rendah, dia tidak pernah belajar pada malam hari, tidak pernah mengulangi pelajaran dan bahkan dia tidak pernah mengerjakan tugas. Saat disuruh belajar dia selalu berkata tidak ada tugas.³ Salah satu siswayang diwawancara, saya tidak pernah belajar dirumah bahkan tugas selalu saya kerjakan disekolah apalagi yang namanya tugas matematika saya selalu mendapat kesulitan dan tidak paham sama sekali.⁴ Aditia merasa belajar matematika itu sangatlah sulit, susah dipahami, dan membosankan.

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai tujuan hidup dan mendapatkan yang dicita-citakan selama ini. Kesiapan belajar merupakan penentu prestasi belajar seseorang. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor intern dan faktor

² Imron harahap, Guru Matematika SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur, wawancara di dalam kantor, pada hari senin Mei 2016.

³ Linda, Guru Matematika SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur, wawancara di dalam rumah, pada hari senin Mei 2016.

⁴ Aditya, Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur, wawancara di depan rumah, pada hari senin Mei 2016.

ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang dibagi menjadi tiga macam yakni: faktor jasmaniah (meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh), faktor psikologi (meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan) serta faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶Kondisi belajar yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari tutornya akan berusaha untuk merespon atau menjawab perintah yang telah diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan, mendengarkan dan berusaha untuk mengingat pelajaran yang telah diajarkan oleh tutornya, untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang *relative* mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang membedakan dengan binatang, sebab manusia diberi akal dan pikiran sebaliknya binatang tidak

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

⁶Ibid, hlm. 165.

samasekali. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di kelas, dan di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu.

Belajar tidak bisa asal-asalan atau dengan paksaan. Namun belajar yang sesungguhnya hanya muncul dari diri seseorang yang berkeinginan sendiri, dari hati sendiri tidak dengan paksaan orang lain, untuk dapat memahami suatu pelajaran yang diberikan. Apabila terdapat siswa yang tidak serius, melamun dan bermain-main dalam mengikuti pembelajaran di kelas itu sama namanya siswa tersebut belum siap belajar. Orang yang belum siap untuk belajar sama halnya orang yang ingin menuangkan air, tetapi tempat penampungannya belum disiapkan sehingga air terbuang dengan sia-sia.

Dalam konteks merancang sistem belajar ditapsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan

memberikan hasil tertentu pula kepada siswa(pelajar).Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.⁷

Kesiapan dalam belajar matematika ini memberikan kecenderungan anak tunagrahita menjadi sering gelisah dan takut. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat berguna dan banyak memberikan peranan bagi kehidupan manusia. Dalam perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) harus kita akui manfaat dari pada matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat dirasakan dalam berbagai hal, terutama dalam pendidikan.⁸ Kesiapan belajar yang kurang akan menambah kecemasan anak pada saat kegiatan belajar mengajar. Anggapan bahwa matematika itu sulit dapat memberikan pengaruh terhadap hasil siswa kedepannya. Prestasi belajar yang baik pun akan sulit di dapat apabila anak masih kurang siap dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti *“Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika Di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah melihat kesiapan siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 154-155.

⁸ Mariyam Nasution, *“Pembelajaran Komunikasi Matematika dalam Think Pair Share”*, dalam *Jurnal Logaritma*, Volume I, No. 02 juli 2013, hlm. 17.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang dan batasan masalah, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana kebiasaan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Untuk mengetahui sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Untuk mengetahui kebiasaan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, Mengetahui karakteristik siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar, tidak memiliki kemauan dan siswa yang mudah bosan dalam mengikuti pelajaran dikelas.
2. Bagi peneliti, sebagai calon guru peneliti mendapatkan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindariterjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah variabel yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kesiapan adalah ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Istilah *readiness*, di dalam *dictionary of education* yang mempunyai arti “*willingness, desire, and ability to engage in given activity*.” Kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.⁹ Kesiapan dapat juga diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.¹⁰ Kesiapan dapat juga diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap

⁹John M. Echols, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 10270), hlm. 512.

¹⁰ Slameto, Op. Cit., hlm 113.

untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.¹¹

2. Belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimanajaja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian belajar dilakukan manusia senantiasa oleh ikhtikat dan maksud tertentu. Menurut slameto yang dikutip dari buku Hamadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hamalik yang dikutip dari buku Hamadi, belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.¹² Tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi senganap aspek pribadi. Kegiatan

¹¹ Slameto, Op. Cit., hlm 113.

¹²Hamadi, *strategi belajar mengajar*,(Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 17-20.

belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.¹³

3. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspekkepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi olehperkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri sendiri.¹⁴
4. Matematika artinya salah satu bidang studi yang sangat berguna dan banyak memberikan peranan bagi kehidupan manusia. Dalam perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) harus kita akui manfaat dari pada matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat dirasakan dalam berbagai hal, terutama dalam pendidikan.¹⁵
5. Sekolah memiliki dua pengertian. *Pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usiadan kriteria tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar. Philip Robinsonmenyebut sekolah sebagai organisasi, yaitu unit sosial yang secara sengaja dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu. Sekolah sengaja diciptakan untuk tujuan tertentu, yaitu memudahkan pengajaran sejumlah

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 20.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Gruop), hlm. 52.

¹⁵ Mariam Nasution.Op. Cit., hlm. 17.

pengetahuan.¹⁶Maksud dari penulis disini adalah SMP Negeri 2 Angkola Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian, maka penulis dibagi menjadi lima bab dan beberapa pasal, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas landasan teori yang isinya meliputi pengertian kesiapan siswa, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, subjek peneliti, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang terdiri dari kesiapan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Timur.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sarana.

¹⁶ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2012), hlm. 167.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesiapan (*readiness*)

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respons.¹ Menurut Bruner yang dikutip dari buku Ratna Wilis Dahar Mengatakan bahwa kesiapan adalah “terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi”.² Kesiapan itu sangat diperlukan oleh siswa dalam proses belajar untuk melakukan suatu hal yang ingin diselesaikan dan kesiapan yang baik akan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun pandangan-pandangan tentang kesiapan menurut Thordike yang dikutip dari buku Daryanto kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosiatif, sedangkan menurut Bruner yang dikutip dari buku Daryanto perkembangan anak tidak menjadi hal yang penting, tetapi yang terpenting adalah peranan guru dalam mengajar. Setiap bahan pelajaran atau mata pelajaran apapun dapat diajarkan pada setiap siswa, pada setiap tingkat perkembangan yang mana saja asal diajarkan dengan cara yang sebaik-baiknya.

¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 87.

² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.

Cara yang sebaik-baiknya ini tentu saja sesuai dengan tingkat perkembangan.³ Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari fungsi-fungsi.⁴

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu:

a. Motivasi

Motivasi kelakuan manusia merupakan yang sangat luas. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁵

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁶

b. Sikap

Sikap dapat didefinisikan berbagai cara dan definisi antara yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Namun dalam artian yang

³ Daryanto, Op., Cit. hal. 88.

⁴ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

⁵ <http://Sherlyrachmasanie.blogspot.com>. 20 Desember 2017 pukul 19.10 Wib

⁶ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 13.

sederhana sikap adalah suatu kesiapan mental, emosional dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan berdasarkan pengalaman individu yang diikuti oleh objek tertentu.⁷ Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.⁸

Sikap belajar seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. sikap belajar ini menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap tidak hanya ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan bagaimana ia juga melihatnya. Maka bisa dikatakan, bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif bisa dikatakan juga dengan minat dan motivasi.

Ada beberapa indikator sikap belajar siswa, berdasarkan beberapa pengertian sikap belajar yang sudah dipaparkan diatas, secara umum sikap

⁷ Ibid.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 188.

mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi sebagai berikut:

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan kepercayaan atau pikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

b. Komponen afektif

Komponen afektif adalah komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. Objek disini menunjukkan arah sikap positif dan negatif.

c. Komponen konasi

Komponen konasi adalah komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.⁹

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

⁹ Arwat, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 4-5.

penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crowan Crow yang dikutip dari buku Arwat “mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan berasal dari pengalaman.¹⁰

Ada beberapa indikator minat belajar siswa yaitu, dari uraian diatas, minat belajar merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan siswa untuk belajar tanpa ada yang menyuruh namun datang dari dirinya sendiri. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Berdasarkan berbagai pengertian minat yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan yang berminat terhadap suatu objek ataupun kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa suka dan senang terhadap suatu kegiatan atau objek

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar

¹⁰ Ibid.

dalam keadaan hati senang tentu saja akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa.¹¹

b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, akan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya garis miring dalam pelajaran itu.¹²

c. Memiliki perhatian yang besar pada kegiatan belajar

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktik. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat.¹³

d. Memiliki motivasi belajar yang tinggi

¹¹ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 59.

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 148.

Minat merupakan keinginan seseorang untuk mengetahui yang belum diketahui. Dengan adanya minat yang tinggi akan mendorong anak termotivasi belajar yang tinggi. Minat ini diarahkan kepada minat siswa dalam belajar.¹⁴

- e. Berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik.

Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.¹⁵

d. Kebiasaan Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai hasil korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali

¹⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN, 2009), hlm. 167.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 191.

mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan.

Indikator kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya meraih sukses di sekolahnya. Bentuk- bentuk dari kebiasaan belajar yang baik yaitu:

- a. Melakukan studi secara teratur setiap hari.
- b. Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah.
- c. Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.
- d. Terbiasa sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.¹⁶
- e. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perasaan tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya.

Konsep diri ini berkembang melalui lima tahap, yaitu:

¹⁶ SImeto, Op., Cit. hlm. 50.

- 1) Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, yaitu pada anak usia 1-2 tahun.
- 2) Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, terjadi pada anak usia 2-4 tahun. Pada masa ini memungkinkan anak untuk mandiri.
- 3) Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak yang berusia 4-7 tahun.
- 4) Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority* pada usia 7-11 tahun.
- 5) Perkembangan dari *sense of indentity diffusion*, pada remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri.¹⁷

Dalam pembelajaran aspek kematangan (*maturasion*) berkaitan

dengan kesiapan siswa dalam proses pembelajara. Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh + jiwa) sehingga terjadi diferensiasi. Latihan-latihan yang diberikan pada waktu sebelum anak matang tidak akan memberi hasil.

Kesiapan (*Readiness*) siswa terdapat beberapa prinsipdiantaranyayaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.

¹⁷ Ibid.

4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹⁸

Ada beberapa indikator konsep diri yang positif yaitu:

1. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Orang tersebut biasanya terbuka.
3. Tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing.
4. Cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya.
5. Merasa setara dengan orang lain.
6. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai usaha, keinginan, perlakuan yang kurang disetujui oleh lingkungan sosial.
7. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.
8. Ia menerima pujian tanpa rasa malu.¹⁹

2. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.²⁰ Menurut Walra dan Rochman yang dikutip dari buku Yatim, belajar adalah merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 52.

²⁰ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 4.

pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen. Perubahan itu dapat bersifat penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku, atau kepribadian. Mungkin juga dapat bersifat pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku, atau kepribadian yang tidak dikehendaki.²¹

Tujuan belajar yang utama merupakan bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenakan sebagai *transfer* belajar. Dalam teori belajar dibedakan transfer mengenai unsure-unsur yang identik atau sama, jadi transfer dalam hal-hal spesifik. Transfer yang lain ialah yang tidak spesifik, yakni transfer prinsip-prinsip dan sikap umum atau konsep umum yang merupakan dasar untuk mengenal masalah-masalah lain sebagai masalah khusus dalam rangkaian prinsip umum yang telah dikuasai.²²

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidikan akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Juga mempunyai anak supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Dimyanti mendefinisikan beberapa pedoman yang relative berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi anak didik yang perlu

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Surabaya: Kencana, 2009), hlm. 62.

²² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

meningkatkan upaya belajarnya, maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan mengajarnya.²³

Jadi, prinsip-prinsip belajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidikan yang dinamis dan terarah.

1. Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto yang dikutip dari buku Yatim Riyanto.

Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari yaitu:

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

²³ Ibid.

- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- c. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- d. Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.²⁴

2. Prinsip belajar menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip dari buku Yatim Ryanto, yaitu:

a. Prinsip Efek Kepuasan

Prinsip ini biasa disebut *law of effect*. Berdasarkan prinsip ini, hasil belajar akan diperkuat apabila menghasilkan rasa senang atau puas dan sebaliknya hasil belajar akan diperlemah apabila menghasilkan perasaan tidak senang. Proses memperoleh kepuasan itu pun akan diulang agar memperoleh kepuasan baru.

b. Prinsip pengulangan

Prinsip ini disebut hukum pengulangan atau "*law of exercise*". Prinsip ini mengandung arti bahwa hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulangi sering dilatih.

²⁴ Yatim Riyanto, Op. Cit., hlm. 70-72.

c. Prinsip kesiapan

Prinsip ini biasa disebut "*law of readiness*", ini menyatakan bahwa melalui proses belajar individu akan memperoleh tingkah laku baru apabila ia telah siap belajar. Kesiapan tersebut berkenaan dengan kematangan fisik, dan kesiapan psikologis. Berdasarkan prinsip ini, dari kesiapan fisik belajar akan lebih efektif apabila individu telah mampu mengoordinasikan anggota tubuhnya untuk melakukan berbagai kegiatan misalnya, individu akan dapat belajar menulis apabila ia mampu mengoordinasikan mata, tangan dan perhatiannya. Kesiapan psikologis menyangkut kemampuan individu untuk memahami situasi belajar yang dihadapi serta kemampuan mengabaikan segala hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar yang dihadapinya, serta memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari. Ini berarti bahwa individu yang telah siap belajar, telah menunjukkan dorongan yang kuat untuk memulai belajar dan memiliki tujuan yang jelas.

d. Prinsip kesan pertama

Hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan. Ini berarti bahwa proses belajar yang keliru akan membentuk kebiasaan buruk, akan tetapi mewarnai belajar berikutnya, yang secara beruntun akan menghasilkan yang buruk pula. Prinsip ini disebut "*law of primacy*" atau kesan awal.

e. Prinsip makna yang dalam

Hasil *belajar* dapat merupakan penghayatan dengan makna yang dalam atau makna yang dangkal saja. Hasil-hasil yang diharapkan tentu saja adalah yang mendalam. Berdasarkan prinsip ini, belajar akan member makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang bersemangat. Pengalaman yang satis dan penyajian yang kurang menarik tidak akan memberi yang dalam bagi hasil belajar. Prinsip ini biasanya disebut "*law of intensity*".

f. Prinsip Bahan Baru

Prinsip ini biasanya disebut juga sebagai "*law of recently*" yang mengandung arti bahwa bahan yang baru dipelajari, akan lebih mudah diingat. Sedangkan bahan yang telah lama dipelajari, akan terhalang oleh bahan yang baru. Prinsip ini berkenaan dengan konsep rintangan atau inhibisi dalam belajar. Individu akan mengalami kesulitan mengingat bahan-bahan yang lama, apabial terus-terus dijejali bahan baru secara sporadic, sementara bahan lama tidak pernah di ulang kembali sehingga terlupakan.

g. Prinsip Gabungan

Sebagai perluasan dari prinsip efek kepuasan dan prinsip pengulangan, ditetapkanlah prinsip yang disebut prinsip kaitan antara efek dan pengulangan. Prinsip ini menunjukkan ada keterkaitan bahan yang dipelajari dengan situasi belajar yang akan mempermudah

berubahnya tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil belajar yang memberikan kepuasan dan latihan yang erat kaitannya dengan kehidupan individu yang belajar akan meningkatkan hasil belajar.²⁵

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda, contoh: belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

²⁵ Ibid.

- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan akan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- 9) Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.²⁶

Hakikat proses belajar, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.32.

belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.²⁷

3. Matematika

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.²⁸

Adapun tujuan dari belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsisten.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan serta mencoba-coba.

²⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri, *Strategi Belajar Mengajar(SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

²⁸ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

B. Kajian Relevan

Untuk memperkuat peneliti ini, maka peneliti mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Noer Khayati yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah total 445 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proposional *random sampling* dan diperoleh sampel 168 siswa. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Dari hasil pengolahan data dengan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar, dan signifikan koefisien korelasi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.²⁹ Perbedaannya, peneliti di atas melihat hubungan kesiapan dengan prestasi belajar matematika siswa, sedangkan peneliti melihat kesiapan siswa dalam belajar matematika.

²⁹ Noer Khayati yang berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”. 20 agustus 2017, pukul: 14.00.

2. Peneliti/Jurnal dari Risala Nur Rahmawati “Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi belajar Matematika”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.³⁰ Perbedaan peneliti melihat pengaruh kesiapan dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika, sedangkan peneliti melihat kesiapan siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas peneliti melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai siswa. Akan tetapi pembahasan yang akan peneliti lakukan sudah tentu ada perbedaannya. Maksud dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas tentang kesiapan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Kesiapan belajar matematika yang dimaksud peneliti pada pembahasan ini dibatasi kepada kesiapan fisik, pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika, dan kemampuan belajar matematika siswa untuk menghasilkan karya tulis ilmiah.

C. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan diatas kesiapan siswa dapat diartikan sebagai sikap kesediaan, kemauan, minat untuk mengikuti proses belajar di kelas. Kesiapan siswa juga diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya

³⁰ Risala Nur Rahmawati “Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, 20 agustus 2017, pukul: 14.00.

siap. Untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. kesiapan belajar matematika siswa sangat kurang, karena mereka selalu berpandangan matematika itu sangat sulit, sulit dipahami dan terlalu banyak yang harus dipahami seperti rumus-rumus matematika, mereka tidak berkeinginan atau tidak tertarik untuk memperlajarnya dan menurut siswa belajar matematika adalah hal yang membosankan. Dalam proses belajar di kelas sebagai guru harus mengenali watak masing-masing siswa yang akan mengikuti pelajaran. Apabila siswa mengikuti pelajaran dalam keadaan belum siap siswa tersebut tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan tidak akan paham dengan pelajaran yang di jelaskan oleh guru.

Oleh karena itu, siswa harus memiliki kesiapan yang baik dalam belajar untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. dengan adanya kesiapan siswa akan sudah paham dengan pelajaran yang di jelaskan oleh guru, apabila siswa tidak paham dengan pelajaran tersebut siswa akan kewalahan dalam memahami pelajaran yang selanjutnya. Maka guru juga harus dapat mengetahui kesiapan siswa, namun apabila guru sudah mengetahui kesiapan siswa guru akan mendorong siswa yang tidak siap untuk berperan dalam berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian kesiapan siswa akan lebih baik dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa di kelas. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat di lihat pada skema berikut ini:

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak di Desa Hutabaru berdekatan dengan Desa Pargarutan Julu. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2016 sampai bulan Januari 2018, dapat dilihat sesuai dengan tabel yang terletak di lampiran.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.¹ Menurut Kirk dan Miller yang dikutip dari buku Lexy penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau yang diteliti secara tepat. Juliansyah Noor mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan “penelitian yang

¹ Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 3.

berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.³

Berdasarkan tempat penelitian termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru matematika dan siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bias dilakukan oleh peneliti.⁴
2. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur dan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini sebagai sumber data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁵

D. Subjek Penelitian

³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42.

⁵ Ibid.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 20 orang siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁶ Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindrumata serta di bantu dengan pancaindrainya.⁷ Selain itu, observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,kegiatan, waktu, peristiwa, dantujuan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang terang-terang dimana peneliti mengamati secara langsung tentang kondisi lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.

⁶ Syoifian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 134.

⁷ BurhanBugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm.133

2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain, instrument dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.⁸ Wawancara yaitu serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada responden.⁹ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh secara langsung dari responden. Lexy Moleong memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu, tatap muka dengan seseorang. Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa.
3. Dokumentasi adalah sebuah acara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber- sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian

⁸ Husein Umar, Op. Cit., hlm. 51.

⁹ Lisa Harlison, *Metode Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.104.

¹⁰ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 135.

dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹² Data kualitatif di jelaskan setelah mencermati bagaimana kesiapan belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi yaitu data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi hasil observasi dan wawancara.
- b. Deskriptip data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.

¹¹ *htt: //id. m. Wikipedia. 20 januari 2018 pukul 08.00 wib..*

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004), hlm. 5-6.

- c. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian- uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹³

Langkah – langkah yang akan peneliti pedomani dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Peneliti berharap analisis ini dapat membantu untuk menemukan kesimpulan penelitian yang valid dan memiliki hasil yang patut dipercaya.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Moleong, yaitu melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di lura data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁴ Peneliti dapat membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan hasil dari sumber primer dan sumber sekunder.

¹³AmirulHadidanHaryono, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

¹⁴LexyJ.Moleong, Op. Cit., hlm. 173-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan penelitian secara umum ini berlokasi di sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan alamat Hutabaru. Dilihat dari sejarahnya, pada tahun 1992-1993 SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan masih dalam pengoperasian. Setelah pengoperasian itu SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berdiir pada tahun 1994.¹

Tabel 1

Priode Jabatan

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Jahran Siregar B.A	1994 – 2006
2	Drs. Manimpo	2006 – 2014
3	Erni Junita Siagian, S.Pd	2014 – 2017
4	Rohima Daulay, S.Pd.	2017 – Sekarang

Sumber: Tata Usaha Sekolah

¹ Pahot Harahap, Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan wawancara di ruangan Tata Usaha, Kamis, 08 maret 2018.

2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam dunia pendidikan, terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik jika didukung dengan kondisi guru dan pegawai yang baik pula. Guru adalah unsur pen ting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru turut mendukung minat siswa dalam mengikuti pelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompentensi dalam jumlah yang memadai. Selain siswa guru pegawai di sekolah juga mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Pegawai atau dalam istilah lain disebut staf berperan dalam mempersiapkan, mengerjakan dan mengawasi siswa selamaproses pembelajaran dilaksanakan. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 16 Orang semuanya merupakan ahli dalam jabatannya masing-masing dan khususnya dalam pembelajaran matematika, jumlah guru matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 3 orang, yaitu Imron Harahap, S.Pd, Romaito Siregar, S.Pd, Apriana Harahap, S.Pd. Data guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapan dilihat pada tabel di bawah ini.²

² Deni Artati, Guru SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan wawancara di ruangan guru, Kamis 08 maret 2018.

Tabel 2

Data Tenaga Pendidik Dan Pegawai SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan
1	Rohima Daulay,S.Pd	KEPSEK
2	Nur Hamidah Siregar, S.Pd	GURU
3	Drs. Syukur	GURU
4	Dra. Efrita Khairani Batubara	GURU
5	Hanura Hasibuan, S.Pd	GURU
6	Samsuddin S.Pd.	GURU
7	Imron Harahap, S.Pd	GURU
8	Daliomas Hasibuan, S.Pd	GURU
9	Afriana Harahap, S.Pd	GURU
10	Masdalena Harahap,S.Pd	GURU
11	Ali Muktar S.Pd	GURU
12	Nurasyiah, S.Pd	GURU
13	Nurliani Siregar, S.Pd	GURU
14	Romaito Siregar S.Pd	GURU
15	Leli Mahrani Nasution , S.Pd	GURU
16	Deni Artati Ritonga, S.Pd	GURU
17	Pahot Harahap	TATA USAHA

Sumber: Absen Kehadira Pegawai

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data administrasi yang ada, jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli

Selatan sebanyak 145 orang. Data dan nama-nama siswa kelas IX-1 dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

**Data Siswa/i SMP Negeri 2 Kecamatan angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	KELAS	JUMLAH
1	VII-1	24
2	VII-2	26
3	VIII-1	27
4	VIII-2	25
5	IX-1	21
6	IX-2	22
JUMLAH		145

Sumber: Tata Usaha

Dari data atau jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatanyang telah di jelaskan pada tabel di atas, untuk menyesuaikan data yang diperlukan maka peneliti mengambil subjek pada kelas IX-1 dan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

**Data Siswa/i Kelas IX-1 di SMP Negeri 2 Kecamatan angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	NAMA	JENIS
1	ALDI SIREGAR	LAKI-LAKI
2	ALVIN HARAHAHAP	LAKI-LAKI
3	ANNA SAR HARAHAHAP	PEREMPUAN
4	ANDRI SAPUTRA HARAHAHAP	LAKI-LAKI
5	ASARENA	PEREMPUAN
6	DINA MARITO HARHAP	PEREMPUAN
7	EFI SUMIATI HARAHAHAP	PEREMPUAN
8	HERI HAMZAH SIREGAR	LAKI-LAKI
9	IMAM ROPII SIREGAR	LAKI-LAKI
10	IMAM HANPIKA	LAKI-LAKI
11	LEFANRY SIMANJUNTAK	LAKI-LAKI
12	MARIATI HARAHAHAP	PEREMPUAN
13	MIRNA POHAN	PEREMPUAN
14	MHD. IRFAN SYAH HARAHAHAP	LAKI-LAKI
15	NISFA SAIMAWATY	PEREMPUAN
16	OPSIR LENI SYAPUTRI	PEREMPUAN
17	RIAN AZHARI HARAHAHAP	LAKI-LAKI
18	SARIPUDDIN SIREGAR	LAKI-LAKI
19	WAHYUDI HARAHAHAP	LAKI-LAKI
20	WISDA AL-ADAWIYAH	PEREMPUAN

**4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran , tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses

pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan pasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.³ Dapat di perjelas pada tabel berikut:

No	NAMA BARANG
1	Ruang kelas: 1. Meja siswa 2. Kursi siswa 3. Meja guru 4. Kursi guru 5. Papan Tulis
2	Ruang Tata Usaha
3	Ruang Perpustakaan
4	Ruang Guru: 1. Kamar Mandi 2. Lemari 3. Papan Tulis/ Informasi
5	Ruang BP
6	Ruang Kepala Sekolah: 1. Meja 2. Kursi 3. Kursi Tamu

³ Hanura Hasibuan, Guru SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan wawancara di Meja Piket, Kamis, 08 maret 2018.

	4. Kamar Mandi
7	Kamar Mandi/ WC
8	Ruang Laboratorium: 1. Lab. Biologi 2. Lab. Komputer
9	Sarana Olahraga: 1. Sepak Bola 2. Bola Volley 3. Tennis Meja 4. Badminton
10	Sarana Listrik: 1. Micropon 2. Sound Sistem 3. Lonceng

Sumber: Tata Usaha

5. Keadaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dimulai dengan proses baris berbaris di lapangan sekolah, terkhusus di hari senin dan hari-hari bersejarah seluruh civitas akademik SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan Upacara Penaikan Bendera sebagai wujud kecintaan terhadap bangsa Indonesia dan pancasila. Proses belajar di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dimulai pukul 07.30,

waktu yang di butuhkan dalam satu jam pelajaran terhadap 45 menit dan berakhirnya pelajaran pukul 13.50.

B. Temuan Khusus

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang melihat Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Minat adalah memahami keinginan dan kecenderungan yang betul-betul dapat terjangkau, misalnya minat terhadap studi, kemana harus melanjutnya, kalau ada minat dan diusahakan pasti tercapai.⁴Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kesiapan dalam belajar matematika siswa dapat dilihat dari segi minatnya. Setiap manusia pasti memiliki minat belajar yang berbeda-beda dan dalam mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa

⁴ Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 272.

melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan tertentu yang mempengaruhi dirinya sendiri. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya atau mengikuti proses belajar dengan baik.

Namun masih ditemukan siswa yang belum memiliki minat untuk belajar hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi peneliti yaitu ketika peneliti masuk ke salah satu kelas di SMP Negeri 2 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 20 orang siswa terdapat 15 siswa yang tidak berminat untuk belajar, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses belajar atau dapat dikatakan lebih banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik daripada siswa yang dapat mengikutinya.⁵ Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika mengatakan bahwa minat siswa sangat rendah, dimana siswa yang aktif mengikuti pelajaran yang telah diajarkan hanya berjumlah 3 sampai 5 orang siswa sebagian siswa hanya menghadiri supaya tidak mendapat hukuman. Dan saat guru memberikan tugas/pekerjaan rumah siswa akan mengerjakannya di sekolah dan melihat hasil dari

⁵ Observasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis 08 Maret 2018.

teman yang lebih pintar darinya sebagian siswa yang tidak mengerjakan akan diberi hukuman.⁶

Untuk memperoleh data tentang minat belajar matematika siswa, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa indikator minat belajar matematika siswa antara lain:

a. Berpartisifasi Aktif Dalam Kegiatan Belajar

Keaktifan siswa dalam belajar matematika di kelas sangat perlu di perhatikan demi membangun suasana kelas yang kondusif. Tanpa adanya keaktifan dalam diri siswa tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan yang di jelaskan oleh tutor. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan:

Saya tidak aktif dalam proses belajar matematika di kelas karena saya tidak suka dengan pelajaran matematika bahwa saya merasa matematika itu sangat sulit di pahami dan bahkan minat saya tidak ada dalam bidang hitung menghitung.⁷

Berbeda dengan siswa yang bernama Heri Hamzah di wawancara di kelas mengatakan:

⁶ Imron, guru matematika, wawancara diruang guru SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan , Jum'at 09 Maret 2018.

⁷ Nisfa saimawaty, wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Sabtu 10 Maret 2018.

Saya aktif dalam mengikuti pelajaran matematika, agar saya mengerti pelajaran yang di jelaskan oleh bapak guru, karena belajar matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda. Dimana siswa yang tidak aktif dalam belajar matematika beralasan tidak menyukai pelajaran matematika karena berpandangan matematika itu sulit di pahami.

b. Memiliki Perhatian Besar Dalam Belajar

Siswa yang memiliki perhatian besar dalam proses belajar di kelas akan mudah mengikuti dan mendapat pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru. Ketika siswa tidak memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru siswa tidak akan mendapat pelajaran sama sekali dan tidak akan dapat merespon/menjawab persoalan dari yang di sebutkan oleh tutor. Sesuai dengan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa perhatian siswa mudah beralih, mudah bosan dan menghanyal atau memikirkan hal yang lain-lain pada saat guru menjelaskan. Dengan menghanyalnya siswa akan kehilangan konsentrasi untuk belajar dan akan mendapat kesulitan untuk memahami pelajaran yang telah ada.⁹ Dari hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan:

⁸ Heri Hamzah, Wawancara di kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018.

⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Kamis 08 Maret 2018.

Saya selalu memperhatikan pelajaran matematika yang di jelaskan oleh guru walaupun tidak mengerti. Sebab saya ingin mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh bapak guru dan supaya saya bisa seperti bapak matematika.¹⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa atas nama Irfan syah mengatakan:

Terkadang saya perhatikan tapi pelajaran yang di jelaskan tidak terlalu mudah masuk ke otak. Namun harus selalu di perhatikan kalau tidak bapak matematika akan memarahi siswa yang tidak pmemerhatikannya.¹¹

Siswa tidak sepenuhnya memperhatikan pelajaran yang telah di jelaskan oleh gurunya. Namun, bukan berarti tidak ada yang memperhatikan. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang memperhatikan pelajaran dan lebih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa mudah beralih, dan kurang bersemangat.

c. Memiliki Motivasi Belajar Yang Tinggi

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengikuti pelajaran dengan baik. Motivasi yang kuat untuk membangun kehidupan yang lebih baik dimana motivasi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan yang di inginkan. Dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa motivasi siswa sangat rendah dalam belajar matematika,

¹⁰ Anna Sari, Wawancara di kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 09 Maret 2018.

¹¹ Opsir Leni, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 10 Maret 2018.

siswa selalu berpandangan bahwa matematika itu sangat sulit. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran.¹² Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Irfan mengatakan “Saya tidak termotivasi belajar matematika, karena saya tidak suka pelajaran matematika”.¹³ Berbeda dengan siswa bernama Efi Sumiati mengatakan:

Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar matematika, saya ingin menjadi orang yang lebih pintar matematika dan saya berusaha seoptimal mungkin untuk memahami pelajaran yang telah di ajarkan oleh bapak guru.¹⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa tidak semua memiliki motivasi dalam belajar dan yang terutamanya dalam belajar matematika.

d. Berkeinginan Yang Kuat

Siswa yang berkeinginan kuat akan selalu berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih bagus, baik dalam proses belajar siswa akan berusaha untuk mendapatkan dan memahami pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru. Dalam belajar matematika harus memiliki keinginan yang kuat tidak akan memperoleh hasil yang optimal kalau belajar dengan setengah-setengah. Dari hasil observasi peneliti raga siswa berada di dalam kelas tapi

¹² Observasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Kamis 08 Maret 2018.

¹³ Irfan Syah, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Maret 2018.

¹⁴ Efi Sumiati, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018.

keinginannya untuk belajar kurang.¹⁵ Dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Dina mengatakan “saya berkeinginan kuat karena saya merasa pelajaran matematika sangatlah sulit. Sebab dalam belajar matematika harus benar-benar keinginan yang muncul dari dalam hati”.¹⁶

Berbeda dengan siswa yang bernama Imam mengatakan:

Saya tidak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar matematika tapi terkadang keinginan itu datang dengan sendirinya dan keinginan itu datangnya jarang, karena selalu mendapat kesulitan dalam menyelesaikan masalah pelajaran matematika sebab itu keinginan saya belajar matematika kurang.¹⁷

2. Sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola

Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu yang memberipengaruh terhadap pandangannya, dan siswa akan bersikap negatif terhadap suatu hal yang dianggapnya tidak ada pengaruhnya atau memberi kerugian.

¹⁵ Observasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 09 Maret 2018.

¹⁶ Dina Marito, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018

¹⁷ Imam Hanpika, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Maret 2018.

Untuk memperoleh data tentang sikap belajar matematika siswa, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa indikator sikap belajar matematika siswa antara lain:

a. Kepercayaan dalam belajar matematika

Dalam proses belajar di kelas siswa memiliki kepercayaan atau karakter yang berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki kepercayaan yang kuat dan sebagian memiliki kepercayaan kurang. Dapat dilihat dari langkah siswa dalam menyelesaikan salah satu soal yang diberikan oleh guru, ada siswa yang percaya diri terhadap jawaban yang dia peroleh, akan tetapi ada juga siswa yang kurang percaya atas hasil yang dia peroleh atau harus melihat jawaban temannya sehingga dia percaya akan hasilnya itu. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Kecamatan angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa kepercayaan siswa dalam belajar matematika kurang baik, karena siswa tidak percaya diri akan hasil yang dia peroleh dari salah satu soal yang di berikan oleh guru tersebut, ada siswa yang membandingkan hasil yang dia peroleh dengan hasil yang diperoleh temannya. Maka dapat dikatakan siswa kurang percaya diri dalam belajar matematika di kelas atau tingkat kepercayaan rendah.¹⁸ Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa “saya percaya atas pelajaran yang di jelaskan oleh bapak guru, akan tetapi saya kurang yakin

¹⁸ Observasi di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 09 Maret 2018.

atau kurang percaya dalam menyelesaikan soal yang di berikan oleh bapak dan saya ragu atas hasil yang saya peroleh, saya kurang percaya diri karena pelajaran matematika itu sulit.¹⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa atas nama Saripuddin mengatakan:

Saya percaya pelajaran matematika yang di jelaskan oleh bapak guru dalam langkah-langkah yang digunakan bapak guru dalam menyelesaikan soal matematika di papan tulis. Namun pada saat giliran siswa yang menyelesaikan saya merasa soal yang diberikan bapak itu sulit, tidak dapat saya selesaikan dan kurang percaya hasil yang saya peroleh.²⁰

b. Sikap emosional dalam belajar matematika

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana siswa bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari siswa dalam kehidupannya. Namun dalam artian sederhana sikap adalah kesiapan mental, emosional dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon siswa terhadap semua objek yang berhubungan dengan objek itu. Dalam proses belajar matematika siswa harus memiliki kesabaran dan usaha yang kuat demi mendapat hasil yang baik, akan tetapi dari hasil observasi peneliti yaitu siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sikap yang mudah bosan, mudah menyerah dan tidak percaya diri. Dimana dalam

¹⁹ Dina Marito, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018.

²⁰ Saripuddin, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Maret 2018.

menyelesaikan persoalan siswa hanya mencoba sekali tanpa ada pengulangan, siswa mudah menyimpulkan bahwa dia tidak mengerti dan tidak paham. Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rian mengatakan:

Sikap saya dalam proses belajar matematika di kelas dapat dikatakan mudah bosan atau sikap emosi saya tinggi. Saya tidak pernah mencoba berulang-ulang untuk menjawab soal yang diberikan guru sampai saya mendapat hasil yang baik dan saya tidak suka pada saat pelajaran matematika sebab bapak selalu memberikan tugas rumah setiap ada pertemuan.²¹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa atas nama Mirna mengatakan:

Sikap saya dalam belajar matematika dikatakan tidak sabar dalam mencoba atau mengulangi soal yang telah dinerikan oleh bapak. Saya hanya mencoba sekali untuk menyelesaikan soal tersebut apabila tidak memperoleh hasil sesuai yang di harapkan saya tidak akan mencobanya kembali.²²

Berbeda dengan siswa yang bernam Andri mengatakan:

Saya selalu mengikuti pelajaran matematika dengan baik dan selalu sabar mncoba untuk menyelesaikan soal suaya memperoleh hasil yang lebih baik. tanpa adanya usaha atau kesabaran dalam belajar, maka kerugian yang akan datang.²³

Dari penjelasan di atas dapat di silmpulkan bahwa sikap siswa berbeda-beda. Dimana terdapat siswa yang memiliki sikap yang baik dalam

²¹ Rian Azhari, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Maret 2018.

²² Mirna, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018.

²³ Andri Saputra, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Maret 2018.

belajar dan sikap yang kurang baik, sebab sebagian siswa ada yang tidak memiliki kesabarab yang kuat, dan mudah bosan dalam mencoba untuk menyelesaikan soal dalam proses pembelajaran.

c. Perilaku atau kecenderungan berperilaku dalam belajar

Perilaku siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disebut tidak konsisten. Dimana siswa terkadang baik dan terkadang tidak, dan perilaku siswa kurang disiplin, tidak hormat, dan tidak sopan atau nilai norma siswa rendah. Perlu digaris bawahi bahwa hal ini sering terjadi pada anak laki-laki karena lebih tinggi tingkat keberaniannya atau tingkat emosinya, sedangkan pada perempuan tidak memiliki keberanian untuk melawan perkataan gurunya atau melanggar aturan yang ada di sekolah. Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yakni ada beberapa siswa yang berada di luar kelas di keluarkan saat belajar matematika sebab tidak mengerjakan tugas rumah, siswa tersebut membuat keributan dan tertawa sekuat-kuatnya. Perilaku siswa sama sekali tidak menjaga kehormatan staf guru yang ada di sekolah itu. Dalam proses belajar sebagian siswa tidak mudah bosan dan sebagian siswa mudah bosan dan membuat suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan:

Perilaku sayadalam kelas sangat baik dan saya selalu memperhatikan pelajaran yang telah di jelaskan oleh bapak guru. Saya berusaha memfokuskan pikiran saya saat belajar supaya tidak ketinggalan pelajaran yang telah dipelajari.²⁴

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa atas nama Wahyudi mengatakan:

Perilaku saya cenderung untuk belajar, namun pada saat bapak guru memberi soal untuk diselesaikan saya tidak dapat menyelesaikannya. Bapak selalu memberi tugas setiap ada jam pelajaran dan saya tidak suka dengan bapak yang selalu memberi soal saya hanya ingin mendengarkan bapak itu saat menjelaskan.²⁵

Dalam hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa cenderung untuk belajar. akan tetapi, siswa tidak suka dengan tugas yang diberikan oleh guru siswa hanya ingin mendengarkan yang di jelaskan oleh guru dengan menyelesaikan soal atau latihan.

3. Kebiasaan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu kewaktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan

²⁴ Mariati, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Seabtu 10 Maret 2018.

²⁵ Wahyudi, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 12 Maret 2018.

keberhasilan didalam belajarnya. Secara umum, kebiasaan adalah sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Siswa yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik, cara atau teknik yang mantap yang dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibu Romaito Siregar yakni siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kebiasaan baik dan sebagian siswa memiliki kebiasaan buruk. Kebiasaan siswa dapat dilihat dari aktivitasnya sehari-hari, Apabila siswa di rumah terbiasa dengan kebiasaan baik maka dimanapun siswa berada akan berkebiasaan baik dan sebaliknya.²⁶

Untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar matematika siswa, peneliti mengumpulkan data melalau beberapa indikator kebiasaan belajar matematika siswa antara lain: Mempersiapkan keperluan studi, Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai dan terbiasa sampai paham betul dalam belajar. Mempersiapkan keperluan sangat penting dalam mengikuti proses belajar dan terbiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, sebab siswa yang datang sebelum pelajaran dimulai pasti siswa akan paham pelajaran yang telah

²⁶ Romaito, wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 09 Maret 2018.

di jelaskan guru tersebut, akan tetapi jika siswa datang terlambat siswa akan mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Afriana Harahap di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

Sebagian siswa mempersiapkan apa yang diperintahkan atau disuruh untuk dibawa demi berlangsungnya studi. Dari yang saya amati siswa senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai tapi tidak berkeinginan yang kuat untuk belajar. Siswa sangat jarang sekali bertanya tentang pelajaran yang dijelaskan, saat saya bertanya apa sudah paham semuanya siswa menjawab sudah tapi ketika menyelesaikan soal siswa kebanyakan tidak dapat menjawab dengan benar.²⁷

Sedangkan siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan:

Saya mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan studi sebelum pelajaran dimulai atau membawa perlengkapan yang diperintahkan bapak untuk dibawa. Saya selalu hadir di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai dan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh bapak terkadang paham dan terkadang tidak karena saya sering menghadapi kebingungan dalam memperhatikan pelajaran matematika.²⁸

Saya mempersiapkan perlengkapan studi yang diperintahkan oleh bapak, membahas pelajaran terlebih dahulu sebelum di pelajari di sekolah. Saya selalu hadir tepat waktu sebelum bapak masuk keruangan dan pada saat belajar saya fokus akan penjelasan yang diberikan oleh bapak supaya saya paham dan mengetahui tahap-tahap untuk

²⁷ Afriana Harahap, Wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 09 Maret 2018.

²⁸ Evi sumiati, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018.

menyelesaikan dan saya sering membahas soal-soal yang ada pada buku pelajaran.²⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan minat, sikap dan kebiasaanyang dilakukan siswa dalam belajar matematika ditemukan masih kurang efektif. Dimana dalam proses belajar matematika siswa mengalami kurangnya minat belajar, kebiasaan buruk yang biasa dilakukan dan sikap kurang percaya diri. Dari ketiga indikator ini dikatakan saling berhubungan atau saling mempengaruhi. Seandainya kebiasaan, minat dan sikap siswa berjalan dengan baik dan penuh kesadaran, maka siswa tidak akan kewalahan dalam mengikuti pelajaran atau proses belajar berjalan dengan mulus dan lancar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan karya ilmiah, dan dalam skripsi ini berkesimpulan bahwa kesiapan siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sangat penting. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. kesiapan sangat berpengaruh dalam proses belajar apabila siswa belum siap, maka siswa tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik atau susah memahami pelajaran dan sebaliknya apabila siswa memiliki kesiapan yang baik maka siswa tidak akan mendapat kesulitan dalam proses belajar di kelas. Namun, kesiapan siswa dalam

²⁹Heri Hamzah, Wawancara di Kelas SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 10 Maret 2018.

belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan belum dapat di kategori baik atau masih masih minim, karena rendahnya minat belajar siswa, memiliki sikap kurang baik yang tidak selayaknya ada pada diri seorang siswa, memiliki kebiasaan yang kurang baik dimana kebiasaan yang ada di luar sekolah terbawa ke sekolah karena kebiasaan sangatlah susah untuk dirubah.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa memiliki kebiasaan yang buruk dan sikap yang kurang baik, hingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan lancer. Dari kondisi tersebut jika di analisa, maka menjadi sumber timbulnya masalah kesiapan siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu rendahnya motivasi, konsep diri, sikap, minat, dan kebiasaan belajar atau adanya pengaruh yang tidak baik. maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan dalam belajar matematika siswa masih kurang efektif, sehingga masih diperlukan bantuan guru untuk mengetahui karakter siswa yang tidak siap dalam mengikuti pelajaran dan maksimal untuk memperoleh penyelesaian masalah mengenai kesiapan siswa dalam belajar matematika.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit. Peneliti ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Maka peneliti membatasi penelitian ini dimana peneliti hanya melihat Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini terdapat lima faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar, namun peneliti hanya meneliti tiga faktor yaitu, minat, sikap, dan kebiasaan belajar. Berharap besar bagi peneliti lain supaya dapat melanjutkan penelitian ini demi menyempurnakan penelitian ini dan demi mendapat hasil yang optimal.

Berbagai keterbatasan yang dihadapi tidak merugikan semangat peneliti dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja sama dan bantuan semua pihak sehingga dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP tetang kesiapan siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan belum maksimal yang dilihat dari keaktifan, perhatian, motivasi, serta keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas maupun di luar sekolah.
2. Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan kurang baik atau dapat dikatakan memiliki sikap yang tidak selayaknya ada pada diri seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan, sikap emosional, dan perilaku atau krcenderung berperilaku siswa dalam belajar.
3. Kebiasaan siswa dalam belajar matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan belum maksimal, apabila siswa di rumah terbiasa dengan kebiasaan baik maka di sekolah atau dimanapun siswa berada akan berkebiasaan baik dan sebaliknya. Namun banyak siswa

yang tidak dapat mengubah atau sulit untuk mengubah kebiasaan buruknya walaupun sudah mengetahui bahwa yang dilakukannya itu salah. Kebiasaan siswa dapat dilihat dari mempersiapkan keperluan studi, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, serta terbiasa sampai paham betul dalam belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepadasiswa SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang terutama pada siswa kelas IX-1 sebagai subjek peneliti hendaknya mengubah kebiasaan, minat, sikap serta semangat dalam melaksanakan sesuatu atau dalam mengikuti proses belajar agar memperoleh pendidikan dan ilmu yang lebih baik untuk masa depan yang lebih maju.
2. Hendaknya guru matematika harus memberi semangat dalam melakukan proses belajar di kelas, guru harus bisa sebagai ganti orang tua serta jadi teman bagi siswa atau saling terbuka, sebab saling terbuka membuat siswa bertingkah lebih berani tidak canggung demi mencapai tujuan belajar yang optimal. Secara umum siswa selalu berpandangan bahwa guru matematika berkarter sebagai guru yang menakutkan atau kejam, hal ini dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar, maka sebagai guru matematika hendak berbuat lembut, dan saling menghargai.

DAPTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Arwat, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Dirman dan Cich Juarsih, *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamadi, *strategi belajar mengajar*, Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- John M. Echols, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 10270.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lisa Harlison, *Metode Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Mariam Nasution, “*Pembelajaran Komunikasi Matematika dalam Think Pair Share*”, dalam *Jurnal Logaritma*, Volume I, No. 02 juli 2013.
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 2012.
- Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

- M. Ngali Purwanto, *Psilkologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Dosdakarya, 2000.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN, 2009.
- Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syoifian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2000.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012.
- Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Surabaya: Kencana, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mastiega Siregar
NIM : 13 330 0019
Tempat/ Tgl Lahir : Pargarutan Julu, 19 Oktober 1994
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Husni Siregar
Nama Ibu : Salma Harahap
Alamat : Pargarutan Julu

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Pargarutan Julu (tamat 2007)
SMP/MTs : SMP Negeri 2 Kec. Angkola Timur (tamat 2010)
SMA/SMK/MA : SMA Negeri 1 Kec. Angkola Timur (tamat 2013)
PT : IAIN Padangsidempuan (masuk 2013)

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kesiapan Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi jumlah guru matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengobservasi siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengobservasi minat siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Mengobservasi kebiasaan belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Mengobservasi sikap belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah guru matematika di sekolah ini?
2. Apakah di sekolah ini pernah melakukan penelitian tentang kesiapan belajar matematika siswa?
3. Bagaimana menurut bapak /ibu perilaku siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
4. Bagaimana sikap emosional siswa terhadap belajar matematika di sekolah ini?
5. Apakah siswa di sekolah ini senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai?
6. Apakah bapak/ibu pernah membuat kegiatan yang menarik dalam belajar matematika di sekolah ini?
7. Bagaimana tingkat keaktifan siswa terhadap belajar matematika di sekolah ini?

B. Wawancara dengan Guru Matematika

1. Bagaimana menurut bapak/ibu hasrat dan keinginan siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu harapan dan cita-cita masa depan siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberi penghargaan pada siswa dalam proses belajar di kelas ini?
5. Apakah bapak/ibu pernah membuat kegiatan yang menarik dalam belajar matematikadi kelas?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu kepercayaan siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap emosional siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa dalam belajar matematika di sekolah ini?
9. Apakah menurut bapak/ibu siswa di kelas ini berfartisipasi aktif dalam kegiatan belajar matematikadi sekolah ini?
10. Apakah menurut bapak/ibu siswa memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan belajar matematika di kelas?

11. Apakah menurut bapak/ibu siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam matematika di sekolah ini?
12. Apakah menurut bapak/ibu siswa berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh hasil yang lebih baik dalam belajar matematika di sekolah ini?
13. Apakah bapak/ibu melakukan studi secara teratur setiap belajar matematika di sekolah ini?
14. Apakah siswa mempersiapkan semua keperluan studi sebelum tiba waktunya dalam belajar matematika di sekolah?
15. Apakah siswa senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai?
16. Apakah siswa terbiasa sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dalam belajar matematika di kelas?
17. Bagaimana menurut bapak/ibu keyakinan siswa dan kemampuannya mengatasi masalah dalam belajar matematika di kelas ini?
18. Apakah menurut bapak/ibu siswa terbiasa terbuka dalam belajar matematika di kelas?
19. Apakah siswa cepat tanggap dalam belajar matematika di kelas?
20. Apakah siswa merasa setara dengan orang lain dalam belajar matematika di kelas?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana hasrat dan keinginan saudara/ i dalm belajar matematika di kelas ini?
2. Bagaimana dorongan dan kebutuhan saudar/i dalam belajar matematika di kelas ini?
3. Bagaimana harapan dan cita-cita masa depan saudar/i dalam belajar matematika di kelas ini?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberi penghargaan pada saudar/ I dalam proses pelajaran di kelas?
5. Apakah bapak/ibu pernah membuat kegiatan yang menarik dalam belajar di kelas?
6. Bagaimana kepercayaan saudara/I dalam belajar matematika di kelas?
7. Bagaimana sikap emosional saudara/I dalam belajar matematika di kelas?
8. Bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri saudar/I dalam belajra matematika di kelas?
9. Apakah saudar/I berfartisipasi aktif dalam kegiatan belajar matematika di kelas?
10. Apakah saudara/I memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan belajar matematika di kelas?
11. Apakah saudar/I memilki motivasi yang tinggi dalam belajar matematika di kelas?

12. Apakah saudara/I berkeinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh hasil yang lebih baik dalam belajar matematika di kelas?
13. Apakah saudar/I melakukan studi secara teratur setiap belajar matematika di kelas?
14. Apakah saudara/I mempersiapkan semua keperluan studi sebelum tiba waktunya dalam belajar matematika di kelas?
15. Apakh saudar/I senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai?
16. Apakah saudar/I terbiasa sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakna lagi dalam belajar matematika di kelas?
17. Bagaiman keyakinan saudara/I akan kemampuannya mengatasi masalah dalam belajar matematika di kelas?
18. Apakah saudara/I terbiasa terbuka dalam belajar matematika di kelas?
19. Apakah saudara/I cepat tanggap dalam belajar matematika di kelas?
20. Apakah saudar/I merasa setar dengan orang lain dalam belajar matematika di kelas?

Dokumentasi SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur

Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Latar SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.











2. Kondisi kelas IX-1 Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan





3. Wawancara dengan siswa kelas IX-1 di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, 10 April 2017

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/107/2018

Judul : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

Ibu

1. **Mariam Nasution,**

M.Pd.

2. **Nursyaidah, M.Pd.**

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada bapak/ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MASTIEGA SIREGAR
No. : 13 330 0019
Tahun Akademik : X / 2017-2018
Jurusan : FTIK/TMM-1
Judul Skripsi : **Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika Di SMP Negeri 2**

Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Ketua Jurusan TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Delehan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Mariam Nasution, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700224 2003 12 2001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 151 /In.14/E.4c/TL.00/03/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

7 - Maret 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mastiega Siregar
NIM : 13 330 0019
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Pargarutan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kesiapan Siswa dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Lely Sulita, M. Si.
NIP. 19690202000032002

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 2 ANGKOLA TIMUR

Alamat : Desa Pargarutan Julu Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan



Kode Pos : 22733

Nomor : 070 / 016 / smpn.2 / 2018 Pargarutan Julu, 12 Maret 2018
Lamp : -
Hal : Penyelesaian Skripsi
A/n. MASTIEGA SIREGAR

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Iain Padangsidempuan
di
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Bersama ini Kami sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini, telah melaksanakan riset pada SMP Negeri 2 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai dengan penelitiannya yang berjudul :

"Kesiapan Siswa dalam Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"

Nama : MASTIEGA SIREGAR
NIM : 13 330 0019
Pakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
Alamat : Pargarutan Julu

Demikianlah surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya terima kasih.

Kepala SMP Negeri 2 Angkola Timur

